

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, analisis dan observasi lapangan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk kerajinan tangan *Simata* pada benda-benda pakai di Sipirok antara lain silindris, kubistis, bebas atau tidak beraturan, piramid atau kerucut, fungsinya *tappa* sebagai tempat sirih, *Ganan ni buah* sebagai tempat buah, *Ulos godang* sebagai ulos digunakan pada acara adat seperti pernikahan (*horja*), *Parburangiran* sebagai tempat sirih, *Lobe* sebagai penutup kepala, *Kotak ni tissu* sebagai tempat tissue, *Appang, sonduk, garigit* sebagai tempat beras, *Ganan ni pulpen* sebagai tempat pena, *Ganan ni bon-bon* sebagai tempat permen, *Tas* sebagai tempat dompet, handpone, *Golang* sebagai accessories, *Karangjang manuk* sebagai tempat ayam, *Anduri* sebagai pembersih beras, jeni-jenis motif ornamen tradisional Sipirok yang terdapat pada kerajinan tangan *Simata* pada benda-benda pakai antara lain *jambul, bunga, si jobang, tutup mumbang, jarak, pusuk robung, rambu,*

(Motif tumbuhan). *Iran-iran* (motif binatang). *Ruang, sirat, simata, horas tondi madingin sayur matua bulung, bintang* (motif alam). *Singap, yok-yok mata pune, tugu, jojak mata-mata, dalihan na tolu, suri-suri, luslus* (motif geometris). Jenis-jenis benda pakai tradisional Sipirok yang masih ada saat ini dan yang masih menerapkan motif ornamen tradisional Sipirok yaitu

tappa, ganan ni buah, ulos godang, parburangiran, lobe, kotak ni tissue, appang sonduk garigit, ganan ni pulpen, ganan ni bon-bon, tas, golang, karanjang manuk, anduri. warna kerajinan tangan ini berwarna Merah, putih, hitam, pink, hijau, kuning, biru, yang dimana warna merah, putih, dan hitam mempunyai arti yaitu merah artinya sebagai keberanian, putih sebagai kesucian, dan hitam adalah kematian.

1. Teknik penerapan motif ornamen tradisional Sipirok pada benda-benda pakai yang menggunakan *Simata* (manik-manik) dikerjakan dengan teknik susun dan jahit, juga menenun, kemudian dari bahan daun daunan di buat dengan teknik anyam begitu pula dengan yang berbahankan kain di buat dengan teknik tempel dan jahit.
2. Penerapan motif ornamen tradisional Sipirok pada benda-benda pakai tidak lagi mengandung atau mengarah pada kekuatan *magic* akan tetapi lebih cenderung fungsinya sebagai penghias dan penambah nilai keindahan saja.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya untuk lebih memperhatikan hasil kebudayaan daerah yang wajib dilestarikan, agar nilai-nilai kebudayaan daerah setempat tidak hilang akibat dari budaya asing yang masuk dan berkembang saat ini. Dan juga membuat tempat-tempat untuk para pengrajin (sanggar kerajinan) sebagai tempat untuk membudayakan hasil kerajinan tradisional Sipirok dan juga menghimbau pemuda/pemudi agar ikut serta di dalamnya.
2. Kepada Pemerintah Dinas Pendidikan Sipirok untuk menjadikan budaya Sipirok sebagai kurikulum di sekolah tidak sekedar hanya muatan lokal saja, agar siswa dapat mengenal kembali apa fungsi serta makna dari benda-benda pakai Sipirok serta juga dapat mengetahui apa tujuan motif ornamen yang diterapkan pada benda-benda pakai sehari-hari dan benda-benda pakai lainnya.
3. Kepada seluruh masyarakat Sipirok diharapkan untuk mempelajari kembali dan menanamkan kembali tradisi budaya Sipirok agar budaya Sipirok tetap terjaga, mengingat telah berkurangnya minat dari generasi muda mengenal, menerapkan bahkan mengembangkan budaya sendiri.

4. Kepada generasi muda Sipirok untuk tetap memelihara, menjaga serta mengembangkan hasil budaya daerah setempat. Dan tetap mempelajari seni kerajinan Sipirok terlebih benda-benda pakai Sipirok dan memperkenalkannya pada masyarakat luas.
5. Harapan peneliti juga agar buku-buku tentang motif ornamen Sipirok di perbanyak sehingga mempermudah masyarakat ataupun siswa/siswi untuk belajar dan mengetahui tentang budaya-budaya Sipirok.